

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti sedikit mengalami kendala untuk mengumpulkan data-data informasi tentang Aktivis Peneleh. Wawancara yang peneliti lakukan dengan cara tidak formal atau wawancara tidak terstruktur, sehingga pengambilan informasi atau wawancara ditempatkan berlangsungnya kegiatan berkumpul Aktivis Peneleh yang santai. Wawancara dengan masyarakat pesisir Sidem juga dilakukan santai ketika peneliti berkunjung rumah masyarakat dan ikut nimbrung di teras rumah.

Sejak pertama kali peneliti hadir di pesisir Sidem Tulungagung sebagai lokasi penelitian, memang sudah ditemukan studi kasus terkait judul yang akan diteliti. Kemudian peneliti melakukan penyesuaian antara fokus masalah yang akan diangkat dengan kasus yang ada di lapangan. Peneliti mencoba untuk mencari teori yang pas untuk digunakan di lapangan agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian ini. Berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti tentang peran Aktivis Peneleh pada pemuda pesisir Sidem Tulungagung, maka peneliti berusaha mendapatkan data secara langsung. Sumber data yang diambil dengan wawancara langsung meliputi pengurus Aktivis Peneleh Tulungagung, Perangkat desa Besole, Guru ngaji desa Besole, Karang taruna desa Besole,

serta komponen-komponen yang bisa memberi keterangan informasi terkait penelitian yang akan diteliti.

1. Peran Aktivistis Peneleh dalam Penanaman Pendidikan Islam melalui Kemandirian Berpikir Pemuda Pesisir Sidem Tulungagung

Pendidikan Islam merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa/santri dalam suatu majlis ilmu. Pendidikan Islam juga sebuah proses dalam mengembangkan fitrah manusia sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadist. Membentuk kepribadian seorang juga membutuhkan pendidikan Islam dalam pembinaan karakter yang baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Pendidikan Islam memiliki tujuan yang juga tidak terlepas dari tujuan hidup manusia. Menumbuhkan jiwa manusia yang ideal atau biasa disebut insan kamil. Menuju menjadi insan kamil membutuhkan beberapa langkah yang harus dilakukan dengan konsisten. Beribadah kepada Allah SWT dengan rutin serta beramal baik kepada sesama manusia salah satu implementasi insan kamil.

Melakukan proses pembelajaran pendidikan Islam membutuhkan beberapa komponen yang bisa bekerjasama dengan baik. Antara guru, siswa dan lembaga pendidikan yang saling bersinergis dalam proses pembelajaran dengan penuh saling bahu-membahu. Guru sebagai sumber pengajar pendidikan Islam haruslah memiliki rasa tanggung

jawab yang besar dengan empat unsur yang harus dipegang. Berupa gagasan yang kuat, usaha yang optimal, rasa tanggung jawab tinggi dan memiliki kepribadian muslim yang mampu mengemban tugas sebagai *khalifah fil 'ard*.

a). Peran Aktivistis Peneleh dalam Penanaman Pendidikan Islam

Peran Aktivistis Peneleh dalam penanaman pendidikan Islam di pesisir Sidem desa Besole ini dilakukan dengan cara program keberlanjutan. Program keberlanjutan tersebut yang dimaksud sebagaimana yang dipaparkan oleh Febrianti selaku pengurus Aktivistis Peneleh sekaligus panitia pelaksana program, sebagai berikut penjelasannya :

“Program yang sudah dirancang lama oleh Aktivistis Peneleh Tulungagung ini akhirnya terlaksana dengan baik. Awal mula program keberlanjutan yang dilakukan oleh Aktivistis Peneleh ini karena sebagai keberlanjutan dari Sekolah Aktivistis Peneleh Regional (SAPR) Tulungagung yang dilaksanakan pada bulan Maret 2019. Sekolah tersebut mengusung sebuah program keberlanjutan untuk Tulungagung yaitu Peneleh Youth Volunteer Camp (PYVC) yang dilaksanakan di pesisir pantai Sidem Tulungagung. Mengapa mengambil tempat tersebut sebagai proyek pertama kami, Karena melihat realitas yang ada dan dikaitkan dengan tema besar Sekolah Aktivistis Peneleh Regional (SAPR) tentang pesisir pantai Tulungagung. Melihat realitas yang ada kami dari para peserta kala itu ingin mengangkat tema yang bersentuhan dengan pendidikan dan wisata lokal. Kegiatan ini akhirnya kami mulai dengan survei lokasi terlebih dahulu. Bulan September kami mulai survei tempat dengan mencari informasi tentang pendidikan, ekonomi, sosial, dan keagamaan. Ternyata setelah kami selesai survei dari masyarakat sekitar terdapat beberapa masalah yang perlu diangkat dalam program keberlanjutan kami. Yaitu kurang

sadarnya pemuda akan pendidikan Islam dan kurang terawatnya wisata lokal”.⁷⁰

Berdasarkan paparan saudari Febrianti selaku pengurus Aktivis Peneleh Tulungagung di atas, dari segi pendidikan Islam memang perlu dikuatkan kembali atau bahkan ditanamkan bagi para pemuda pesisir Sidem Tulungagung. Penanaman pendidikan Islam menjadi salah satu cara untuk bisa mengembangkan segi keagamaan dan sosial masyarakat. Pemikiran keterbelakangan masyarakat pesisir juga perlu diluruskan kembali sesuai dengan perkembangan zaman. Maka peneliti juga mewawancarai narasumber lain yang bisa menjelaskan tentang realitas keadaan pendidikan Islam di daerah pesisir Sidem Tulungagung. Peneliti mewawancarai salah satu perangkat desa Besole, yaitu Bapak Sumari selaku Bayan desa Besole, sebagai berikut penjelasannya:

“Memang di desa ini terdapat beberapa lembaga pendidikan Islam, yang salah satunya ada di depan rumah saya itu. Lembaga pendidikan Islam disini sudah berjalan dengan baik. Namun, sayangnya santri yang mengaji disitu hanya kebanyakan para siswa taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sedikit siswa sekolah menengah pertama. Para pemuda disini kurang antusias dalam hal keagamaan khususnya dalam menjalankan pendidikan Islam. Mushola di sebelah rumah juga jarang disinggahi dengan para anak muda sekitar. Kalau pun ada hanya ada beberapa saja itu pun tidak sering. Ada juga madrasah pesisir yang dijalankan oleh salah satu ustad dengan mengajarkan kitab kuning di pesisir pantai. Madrasah itu dilaksanakan di gazebo dekat pantai. Tapi santrinya juga sangat minimum sekali. Sehingga perlu adanya penanaman kembali jiwa motivasi dalam berpendidikan Islam disini untuk para pemuda”⁷¹

Pemaparan Bapak Sumari di atas, dapat dipahami bahwa para pemuda sekitar kurang memiliki minat belajar pendidikan Islam

⁷⁰ Hasil wawancara dengan pengurus Aktivis Peneleh Tulungagung saudari Febrianti, Tanggal 14 Maret 2020 pukul 19.30 WIB

⁷¹ Hasil wawancara dengan perangkat desa Besole Bapak Sumari, Tanggal 10 Maret 2020 pukul 11.00 WIB

yang tinggi. Perlu adanya penanaman kemandirian berpikir dan motivasi belajar terhadap pemuda pesisir Sidem Tulungagung. Kemandirian berpikir akan memberikan stimulus pemikiran yang mandiri tentang bagaimana para pemuda bisa meluruskan niat belajarnya kembali. Tidak terkontaminasi dengan pemikiran yang kurang benar tentang pentingnya dalam mengenyam pendidikan Islam.

Apalagi dengan keadaan geografis yang berada di pinggir laut, dengan akses yang jauh dari pusat kabupaten Tulungagung. Letak geografis tersebut juga mempengaruhi para pemuda dalam memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal tersebut juga dirasakan oleh peneliti ketika berkunjung ke Desa Besole yang berada di pinggir pesisir Sidem. Letaknya yang jauh dari pusat keramaian membuat para pemuda kurang memiliki minat melakukan kegiatan keagamaan yang tinggi. Telihat keadaan mushola yang sepi ketika magrib.⁷²Ditambah dengan pemikiran masyarakat yang pragmatis tentang pekerjaan akan mensejahterakan kehidupan. Memiliki rumah di pinggir laut tentu akan membuat mereka mayoritas bekerja sebagai nelayan. Maka banyak orang tua yang juga mengarahkan anaknya untuk bisa menjadi nelayan juga. Akar masalah yang membuat para pemuda kurang memiliki niat yang tinggi dalam mengenyam pendidikan Islam salah satunya adalah

⁷² Observasi di Desa Besole pesisir Sidem Tulungagung, Tanggal 10-16 Maret 2020

hal tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan juga oleh salah satu narasumber yaitu saudari Ois Hifna selaku warga desa Besole Tulungagung sebagai berikut:

“Disini memang banyak pemudanya mbak, tapi tidak semua bisa memilih kesempatan untuk melanjutkan sekolah yang tinggi seperti kuliah. Bahkan untuk jenjang sekolah madrasah juga sangat minim sekali yang melanjutkan. Pemuda disini ketika sudah lulus SD bahkan memilih untuk membantu orang tuanya nelayan dan pekerjaan lainnya daripada harus sekolah madrasah di TPQ. Ada juga mereka yang kerja keluar negeri setelah tamat SMP. Sehingga ya seperti ini keadaannya, mushola di sekitar juga agak sepi mbak. Karena tidak ada remaja mushola (Remus) seperti yang biasanya ada di desa lain yang jauh dari sini”.⁷³

Kurang adanya semangat dan motivasi pemuda dalam melanjutkan jenjang sekolah tentu akan mempengaruhi arah pandang individu. Melihat realitas yang ada pada diri pemuda sebagai generasi bangsa harusnya mereka mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam segala bidang. Terutama pendidikan Islam sebagai landasan dalam berpandangan hidup. Pendidikan Islam kini hanya dikesampingkan oleh pemuda karena alasan yang dibangun karena kebiasaan masyarakat sekitar. Penanaman nilai-nilai keislaman untuk pembinaan kepribadian juga tidak luput dengan penanaman akhlak terpuji penting disini. Dengan latar belakang pemuda yang banyak putus sekolah menjadikan landasan utama bahwa di desa Besole, kecamatan Besuki, kabupaten Tulungagung

⁷³ Hasil wawancara dengan warga pesisir Sidem Desa Besole Kabupaten Tulungagung saudari Ois Hifna, Tanggal 12 Maret 2020 pukul 13.00 WIB

daerah pesisir Sidem ini perlu diperhatikan lebih. Salah satu upaya dalam menggiatkan kegiatan keislaman melalui madrasah juga dibantu dengan peran Peneleh dalam menamamkan pendidikan Islam. Hal ini dilakukan agar para pemuda tidak hanya berhenti di kepemahaman mengaji saja melainkan juga arah berpikir yang mandiri dan lebih luas terhadap pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan.

b). Program *Peneleh Youth Volunteer Camp* (PYVC) ke-7 di Pesisir Sidem Tulungagung

Aktivis Peneleh telah menjalankan sebuah program keberlanjutan di pesisir Sidem Tulungagung yaitu *Peneleh Youth Volunteer Camp* (PYVC) ke-7. Program keberlanjutan dari sebelumnya yaitu Sekolah Aktivis Peneleh Regional (SAPR). Upaya yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa program menanamkan pendidikan Islam dan mengangkat potensi wisata lokal. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu relawan dari program ini yaitu saudara Danang Setiawan sebagai berikut ini:

“Program PYVC ini sudah direncanakan jauh-jauh hari yang akhirnya bisa dilaksanakan pada tanggal 13-15 Desember 2019. Segala pertimbangan dari hasil observasi tentang desa ini akhirnya kami sebagai peserta telah turut andil dalam peran Aktivis Peneleh dalam menanamkan pendidikan Islam dan mengangkat potensi wisata lokal disini. Penanaman pendidikan Islam dilaksanakan dengan mengadakan sosialisasi kepada para Karangtaruna dan pemuda desa

sekitar. Mendatangkan pemateri yang handal dalam bidangnya di pendidikan Islam diharapkan mampu memberikan stimulus yang baik untuk para pemuda desa. Dilanjutkan dengan pembiasaan dalam mengadakan kegiatan di mushola dekat pantai. Seperti halnya pembiasaan kultum setelah subuh dan kegiatan bersih-bersih mushola. Meski tidak banyak pemuda sekitar yang turut aktif dalam agenda ini, setidaknya beberapa dari mereka sudah memiliki semangat yang baik. Tinggal selanjutnya bagaimana follow up dari kami sebagai peserta PYVC sekaligus relawan disini”.⁷⁴



Gambar 4.1⁷⁵

Kegiatan Peneleh Youth Volunteer Camp (PYVC)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat para pemuda dan Aktivis Peneleh Tulungagung sedang menjalankan kegiatan *Peneleh Youth Volunteer Camp (PYVC)* di siang hari. Kegiatan yang berupaya dalam penanaman pendidikan Islam. Dihadiri oleh beberapa pemuda desa yang memperhatikan dengan seksama paparan materi yang dibawakan pemateri.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan relawan Peneleh Youth Volunteer Camp (PYVC) saudara Danang Setiawan, Tanggal 14 Maret 2020 pukul 19.00 WIB

⁷⁵ Dokumentasi foto kegiatan Aktivis Peneleh di pesisir Sidem Tulungagung tanggal 13 Desember 2019, Hasil observasi tanggal 14 Maret 2020

Program yang diadakan oleh Aktivis Peneleh ini diharapkan mampu memberikan kemandirian berpikir, sebagaimana landasan bergerak Aktivis Peneleh yaitu *zelfbeztuur*. Pemuda pesisir diharapkan mampu untuk mengendalikan pemikirannya secara mandiri dalam menentukan sesuatu perkara yang akan ia jalani. Mengambil keputusan sebaik mungkin secara merdeka dan memenuhi ghiroh semangat belajar dengan motivasi belajar yang tinggi. Pendidikan Islam sebagai ilmu dalam berkehidupan akan memberikan landasan kuat dalam mencapai insan kamil yang mengamalkan *Islam rahmatal lil 'alamin*. Pembiasaan kegiatan keislaman yang dilakukan Aktivis Peneleh di mushola juga sebagai awal dalam menanamkan karakter berperilaku bersih, rapi dan agamis sebagaimana yang diajarkan di Islam.

Kemandirian berpikir yang diajarkan oleh Aktivis Peneleh dalam menanamkan pendidikan Islam terhadap pemuda dibawa dengan bingkai sejarah terlebih dahulu. Menceritakan sejarah tentang Indonesia sebelum merdeka bersama dengan riwayat kehidupan Hadji Oemar Said (H.O.S) Tjokroaminoto. Kehidupan sehari-hari pak Tjokroaminoto juga selalu mencerminkan bagaimana ber-Islam dengan baik dan benar. Ia tidak mau ditindas oleh bangsa penjajah selagi masih dalam garis kebenaran. Menanamkan kepada para masyarakat atau pengikutnya untuk selalu bertindak sosial dan bijaksana. Mengaitkan dua nilai menjadi

satu implementasi dalam berkehidupan yaitu “Islam dan Sosialisme”. Sebagaimana materi tersebut juga disampaikan dalam program yang dilaksanakan Aktivis Peneleh di pesisir Sidem. Peneliti juga mewawancarai salah satu narasumber materi tentang sejarah dan riwayat hidup pak Tjokro yaitu saudara Hendra Jaya selaku Koordinator Pendidikan Dasar Nasional (DIKSARNAS) Aktivis Peneleh sebagai berikut:

“Pak Tjokro memang luar biasa dalam menggerakkan kurang lebih 6.000 pengikutnya untuk tidak tunduk dengan penjajah dan menanamkan diri dengan prinsip *zelfbestuur*. Ia selalu mengajarkan kepada masyarakat untuk tetap berperilaku kebenaran dan bijaksana. Melalui tulisannya yang luar biasa dan orasinya yang mampu menggetarkan hati yang mendengarkan mampu membuat orang lain untuk mengikuti langkahnya. Sudah seharusnya kita mengikuti jejak pak tjokro dalam menggiatkan tentang keislaman yang kuat melalui pendidikan Islam. Sebagai pemuda tonggak peradaban maka harus memegang teguh pendirian keislaman ini dengan nyata salah satunya melauai pendidikan Islam”.⁷⁶

Pemaparan di atas sudah jelas bahwa program yang diadakan Aktivis Peneleh di pesisir Sidem Tulungagung sebagai upaya penanaman pendidikan Islam melalui Implikasi dengan sejarah perjuangan Hadji Oemar Said (H.O.S) Tjokroaminoto. Semangat kemandirian berpikir (*Zelfbestuur*) yang ia bawa menjadi landasan berpikir Aktivis Peneleh yang kemudian ditebarkan ke para pemuda

⁷⁶ Hasil wawancara dengan koordinator Pendidikan Dasar Nasional (DIKSARNAS) Aktivis Peneleh saudara Hendra Jaya, Tanggal 14 Maret 2020 pukul 18.45 WIB

sekitar. Tentu akan semakin baik dalam memahami pendidikan Islam secara massif.

c). *Follow Up* Program Keberlanjutan

Setelah menjalankan sebuah program keberlanjutan dari *Peneleh Youth Volunteer Camp* (PYVC) di pesisir Sidem Tulungagung, maka program ini tidak berhenti begitu saja. Melainkan ada *follow up* kegiatan yang bertujuan agar mengetahui bagaimana peningkatan kesadaran berpikir para pemuda terhadap pendidikan Islam. *Follow up* kegiatan ini dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan warga sekitar untuk mengetahui sejauh mana progres dari implementasi pengetahuan yang mereka dapatkan. Kali ini peneliti juga berwawancara langsung dengan salah satu anggota karang taruna di pesisir Sidem Tulungagung yaitu saudariMega Septiana Putri sebagai berikut ini:

“Alhamdulillah mbak, setelah adanya program dari Peneleh kemarin akhirnya di madrasah terjadi pembaharuan tenaga pendidik. Yang awalnya guru madrasah hanya ada lima orang kini menjadi sembilan orang. Para anak-anak juga banyak yang lebih semangat mengaji di madrasah. Pemuda juga ada beberapa yang bertambah ngaji di dekat pesisir pantai, tepatnya di gazebo. Mulai ada kesadaran yang baik untuk menempuh pendidikan Islam disini mbak. Meskipun tidak begitu terlihat, tapi ini sudah alhamdulillah sekali mbak”.⁷⁷

⁷⁷ Hasil wawancara dengan salah satu anggota karangtaruna desa Besole Besuki Tulungagung saudari Mega Septiana Putri, Tanggal 16 Maret 2020 pukul 11.00 WIB



Gambar 4.2⁷⁸

Kegiatan mengaji di madrasah pesisir Sidem Tulungagung

Berdasarkan gambar di atas, terlihat para santri melaksanakan proses pembelajaran mengaji di madrasah pesisir pantai dengan baik. Santri yang terdiri dari beberapa anak sedang membaca Al-Qur'an dengan sungguh. Dari gambar tersebut hanya sebagian saja yang peneliti foto, sedangkan santri yang lain juga menjalankan hal yang sama di kelas yang berbeda.

Program keberlanjutan yang dibawa oleh Aktivis Peneleh telah memberikan dampak baik kepada madrasah. Adanya peningkatan dari segi bertambah jumlah santri yang mengaji hingga pengajar mengaji di madrasah pesisir Sidem Tulungagung. Para santri yang sudah selesai dalam jenjang kelas di madrasah ini nantinya akan diwisuda bersama dalam acara munakhosah

⁷⁸ Dokumentasi foto kegiatan mengaji di madrasah pesisir Sidem Tulungagung, Pada tanggal 10 Maret 2020

khataman Al-Qur'an. Sebagaimana hal tersebut disampaikan oleh salah satu pengajar di madrasah pesisir ini yaitu Bapak H.M. Badi'i sebagai berikut:

“Peningkatan terjadi di madrasah setelah adanya program penanaman pendidikan Islam oleh Aktivis Peneleh kemarin mbak. Alhamdulillah yang awalnya bulan November 2019 kami mengajar 50 santri kini bulan Maret 2020 meningkat menjadi 70 santri. Pengajar juga bertambah lagi, yang awalnya ada 5 orang saja kini menjadi 9 orang. Kesadaran dalam menjalankan pendidikan Islam ini semoga bisa menjadikan masyarakat sekitar lebih meningkatkan ketaqwaannya. Kegiatan keislaman oleh pemuda juga mulai meningkat mbak. Mulai lebih giat lagi dalam mengikuti yasinan di daerah masing-masing, ada juga yang ikut mengaji di madrasah dan membantu madrasah”.⁷⁹



Gambar 4.3⁸⁰

Foto Bersama Setelah Kegiatan Mengaji

Gambar di atas, dapat dilihat bahwa para santri dan guru pengajar melaksanakan foto bersama setelah selesai mengaji. Hal

⁷⁹ Hasil wawancara dengan pengajar madrasah pesisir Sidem Tulungagung Bapak H.M.Badi'I, Tanggal 10 Maret 2020 pukul 16.00 WIB

⁸⁰ Dokumentasi foto selesai mengaji di madrasah pesisir Sidem Tulungagung, Pada tanggal 10 Maret 2020

tersebut merupakan cara guru madrasah untuk membuat senang santri ketika mengaji. Sekaligus untuk dokumentasi madrasah dalam kegiatan mengaji.

Berdasarkan pemaparan Bapak H.M. Badi'I di atas dijelaskan bahwa dengan adanya program Aktivistis Peneleh mampu memberikan timbal balik yang bagus untuk madrasah. Kesadaran para pemuda dalam pentingnya meningkatkan pendidikan Islam telah mampu memberikan kontribusi baik untuk madrasah. Bukan hanya sekedar bertambah santri, melainkan juga pengajar yang juga ada yang masih pemuda. Ada juga peningkatan lain dari turut aktifnya pemuda dalam mengikuti kegiatan rutin yasinan di daerah masing-masing.

Follow up kegiatan ini rencana memang dilakukan sebulan sekali oleh Aktivistis Peneleh Tulungagung. Agar bisa mengetahui bagaimana peningkatan yang terjadi di desa tersebut. Supaya tetap bisa memantau dan kiranya perlu bisa membantu kembali sebagai upaya program keberlanjutan. Begitu juga berlaku dengan beberapa program lain yang dijalankan. Harus tetap ada *follow up* kegiatan, supaya bisa mengambil sisi lain yang perlu dibenahi dan digerakkan dengan konsolidasi. Memang prinsip Aktivistis Peneleh bisa mengkonsolidasikan gerakan pemuda untuk bisa membuat gelombang perubahan terhadap daerah masing-masing. Bukan pemuda yang hanya memikirkan diri sendiri tapi pemuda yang

memikirkan masa depan bangsanya. Sebagaimana yang dijelaskan pada pemaparan Aktivistis Peneleh Tulungagung saudari Febrianti sebagai berikut:

“Kami berupaya untuk melakukan *follow up* kegiatan dengan durasi waktu sebulan sekali. Dengan sekedar mengobrol santai bersama masyarakat sekitar tentang bagaimana keadaan pendidikan Islam disana. Ditambah dengan melihat langsung aktivitas kegiatan keagamaan disana. Mengajak konsolidasi para pemuda juga untuk mencari celah mungkin apa yang harus dilakukan kembali dalam merawat kegiatan keislaman yang dijalankan oleh para pemuda desa”.⁸¹



Gambar 4.4⁸²

Kegiatan Pemuda dan Anak-anak Mengaji di Mushola

Gambar di atas dapat dilihat dan dipahami bahwa pemuda dan anak-anak sekitar pesisir sedang melakukan kegiatan mengaji bersama di mushola dekat pesisir. Hal ini menandakan bahwa upaya yang dilakukan oleh Aktivistis Peneleh dalam menanamkan

⁸¹ Hasil wawancara dengan pengurus Aktivistis Peneleh Tulungagung saudara Febrianti, Pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 19.30 WIB

⁸² Dokumentasi foto mengaji di mushola pesisir Sidem Tulungagung, Pada tanggal 16 Maret 2020

pendidikan Islam sudah baik. Sehingga bisa memberikan dampak lebih baik untuk masyarakat.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh saudari Febrianti di atas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh Aktivistis Peneleh selain mengadakan kegiatan program keberlanjutan juga mengadakan *follow up* kegiatan. Hal tersebut dilakukan agar program yang sudah mereka bawa tidak berhenti begitu saja. Termasuk sebagai upaya untuk tetap mengontrol bagaimana peningkatan yang terjadi di daerah pesisir Sidem Tulungagung setelah selesai program yang dilaksanakan.

2. Peran Aktivistis Peneleh dalam Penanaman Pendidikan Islam melalui Motivasi Belajar Pemuda Pesisir Sidem Tulungagung

Menanamkan pendidikan Islam di pesisir Sidem Tulungagung terbilang tidak mudah begitu saja. Realitas yang ada banyak pemuda yang kurang tertarik akan belajar pendidikan Islam. Maka selain menggunakan cara menyalurkan pemahaman tentang kemandirian berpikir juga menyalurkan pemahaman tentang motivasi belajar. Motivasi belajar yang ditanamkan diharapkan mampu menggait minat belajar pemuda dalam menjalankan jenjang pendidikan Islam. Motivasi belajar ini penting karena dengan menyalurkan ini kepada pemuda kita bisa mengarahkan motivasi seperti apa yang pas untuk mereka butuhkan

sekarang. Motivasi sebagai tujuan dalam berpola tingkah laku haruslah sejalur dengan kegiatan yang ia tempuh. Jika motivasi mereka dalam belajar adalah agar bisa hidup tentram dunia akhirat, maka menjalankan pembelajaran pendidikan Islam adalah cara yang tepat.

Hal ini sebagaimana juga disampaikan oleh pemateri yang dihadirkan Aktivis Peneleh dalam program keberlanjutan. Beliau adalah salah satu dosen IAIN Tulungagung yaitu Bapak Didin Wahyudin, M, Ag, dosen Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung. Beliau memaparkan materi pentingnya pendidikan Islam untuk para pemuda di jaman sekarang. Melalui materi yang beliau bawakan mampu memberikan stimulus peningkatan motivasi belajar yang lebih baik terhadap pemuda dalam menjalankan pembelajaran pendidikan Islam.

Selain menanamkan pendidikan Islam melalui kemandirian berpikir, Aktivis Peneleh menggiatkan melalui motivasi belajar pemuda. Upaya yang dilakukan Aktivis Peneleh ini diharapkan mampu menjadi pelengkap dari teori yang sebelumnya. Motivasi belajar lebih mengarahkan pemuda kemana ia akan berpandang hidup untuk beberapa tahun ke depan. Misalnya seperti, untuk lima tahun ke depan bagaimana pemuda bisa menjalani kehidupannya. Menanamkan pendidikan Islam sedari dini melalui motivasi belajar dirasa penting untuk pemuda di masa sekarang. Upaya yang dilakukan Aktivis Peneleh dalam menanamkan pendidikan Islam melalui motivasi belajar dengan

memberikan kelas inspirasi bersama karangtaruna desa dengan cara mendatangkan pemateri yang menjelaskan tentang pentingnya mempelajari pendidikan Islam secara *kaffah* oleh Bapak dosen dari IAIN Tulungagung. Lalu dilanjutkan dengan upaya menghidupkan kegiatan mushola dekat pesisir dengan kegiatan islami seperti kajian keislaman di mushola.

Kajian keislaman ini dipandu oleh Aktivistis Peneleh dan diarahkan agar mendapatkan poin kajian keislaman yang sesuai. Pembiasaan untuk melakukan aktivitas keislaman di mushola setiap habis magrib dan habis shubuh. Upaya ini bertujuan untuk merawat kegiatan keislaman di sekitar pesisir Sidem Tulungagung serta meningkatkan kembali motivasi belajar pemuda pada pendidikan Islam. Hal ini dinyatakan oleh salah satu Aktivistis Peneleh Tulungagung yaitu saudari Nadia Aprilina sebagai berikut:

“Program yang kami bawa di pesisir Sidem ini selain menanamkan pendidikan Islam dengan *Zelfbestuur* juga menanamkan pendidikan Islam melalui motivasi belajar pemuda. Upaya yang kami lakukan dengan mendatangkan pemateri dari perguruan tinggi sekitar. Pemateri tersebut yaitu dosen dari IAIN Tulungagung, Bapak Didin Wahyudin, M.Ag dosen jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan begitu para pemuda akan termotivasi bahwa memang pendidikan Islam itu penting untuk ditekuni. Agar nantinya mereka juga dapat mengambil pelajaran yang lebih baik dan memiliki pandangan hidup ke depan yang baik, antara duniawi dan juga ukhrowi. Upaya lain juga kami membiasakan para pemuda untuk mengikuti kajian keislaman di mushola ketika sehabis magrib dan shubuh. Meski sedikit yang hadir tetapi setidaknya ada beberapa yang mulai mau belajar bersama”.⁸³

⁸³Hasil wawancara dengan pengurus Aktivistis Peneleh Tulungagung saudari Nadia Aprilina, Pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 19.50 WIB



Gambar 4.5⁸⁴

**Program Keberlanjutan Peneleh Youth Volunteer Camp (PYVC)
Pemamaparan Materi Pentingnya Pendidikan Islam bagi Pemuda**

Berdasarkan gambar di atas, terlihat terlaksanakannya program keberlanjutan *Peneleh Youth Volunteer Camp (PYVC)* yang bertujuan menanamkan pendidikan Islam bagi pemuda pesisir Sidem Tulungagung. Dihadiri oleh sejumlah pemuda desa, pemateri, relawan Aktivis Peneleh, dan para peserta kegiatan. Hal tersebut senada dengan apa yang dijelaskan oleh saudari Nadia Aprilina di atas.



⁸⁴ Dokumentasi foto kegiatan penanaman pendidikan Islam Aktivis Peneleh di pesisir Sidem Tulungagung tanggal 14 Desember 2019, Hasil observasi tanggal 14 Maret 2020

Gambar 4.6⁸⁵
**Pembiasaan Kajian Keislaman di Mushola di Pesisir Sidem
Tulungagung**

Gambar di atas terlihat beberapa pemuda yang bergerombol sedang mendiskusikan kajian keislaman di mushola pesisir Sidem Tulungagung. Ini merupakan tahap pembiasaan yang ditanamkan oleh Aktivistis Peneleh dalam mempelajari pendidikan Islam. Dengan semangat kegiatan yang bisa dibuat rutin ini diharapkan dapat memberikan semangat dalam belajar pendidikan Islam lebih lanjut. Aktivistis Peneleh juga memasukkan poin-poin tentang motivasi belajar di dalam kajian keislaman tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti, program keberlanjutan yang dibawa oleh Aktivistis Peneleh sebagaimana dipaparkan di atas oleh saudari Nadia Aprilina, terbilang cukup baik. Upaya yang dilakukan di atas sudah menunjukkan bagaimana peran Aktivistis Peneleh dalam menanamkan pendidikan Islam di pesisir melalui motivasi belajar pemuda Sidem Tulungagung. Mereka tidak hanya menanamkan secara ideologi *Zelfbestuur* (kemandirian berpikir) saja melainkan juga membawa pengetahuan tentang motivasi belajar yang benar untuk pemuda pesisir Sidem Tulungagung. Tinggal bagaimana kelenjutan dari program yang dibawa agar tetap merawat benih pemikiran yang telah mereka tanamkan di pemuda dengan baik.

⁸⁵ Dokumentasi foto kajian keislaman Aktivistis Peneleh dan pemuda pesisir Sidem Tulungagung, Hasil observasi 14 Maret 2020

3. Hambatan dalam Penanaman Pendidikan Islam melalui Kemandirian Berpikir dan Motivasi Belajar Pemuda Pesisir Sidem Tulungagung

- a. Hambatan-hambatan dalam mengatasi pemuda yang kurang minat mengikuti kegiatan pendidikan Islam

Menjalankan program keberlanjutan pasti tidak selancar sebagaimana konsep awal. Di dalam proses penerapan tentu akan menemukan banyak hambatan yang harus dilalui oleh Aktivis Peneleh. Menanamkan pendidikan Islam di daerah yang masih minimal kegiatan keislaman juga menjadi unsur hambatan yang harus dilalui. Memulai dengan ajakan sedari awal dan setidikit demi sedikit membangun pembiasaan terhadap para pemuda dalam menjalankan kegiatan keislaman di daerahnya. Berbagai permasalahan yang melatar belakangi kurang minatnya menjalankan pendidikan Islam membuat Aktivis Peneleh berpikir keras untuk mendapatkan terobosan terbaru dan lebih menarik dalam mengajak. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu Aktivis Peneleh Tulungagung yaitu saudari Nadia Aprilina dalam menghadapi hambatan sebagai berikut ini:

“Menanamkan pendidikan Islam disini memang tidak mudah. Banyak hambatan yang harus kita lalui selama proses penanamannya. Kita yang beranggotakan 17 orang setidikit kewalahan dalam menjalankan program. Permasalahan intern kita alami dengan berbagai macam kendala yang juga menjadi faktor penghambat jalannya program. Ditambah lagi dengan kendala yang kami alami dari ekstern yaitu berupa kurang antusiasnya pemuda

dalam mengikuti kegiatan. Padahal kami sudah memberikan sosialisasi terlebih dahulu ke ketua karang taruna beserta memberikan undangan tertulis kepada anggota karang taruna. Belum lagi kami juga mengundang beberapa perangkat desa untuk turut berpartisipasi dalam program kami. Tapi lagi-lagi tidak semudah itu mendapatkan respon timbal balik yang baik dari pemuda dan masyarakat sekitar”.⁸⁶



Gambar 4.7⁸⁷

Kegiatan penutupan *Peneleh Youth Volunteer Camp (PYVC)*



Gambar 4.8⁸⁸

Kegiatan Memasak oleh Panitia Kegiatan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan pengurus Aktivistis Peneleh Tulungagung saudari Nadia Aprilina, Pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 19.50 WIB

⁸⁷ Dokumentasi foto kegiatan penutupan kegiatan Aktivistis Peneleh di pesisir Sidem Tulungagung tanggal 15 Desember 2019, Hasil observasi 14 Maret 2020

⁸⁸ Dokumentasi foto kegiatan panitia kegiatan Aktivistis Peneleh, Hasil observasi 14 Maret 2020

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat Aktivistis Peneleh sudah berupaya sebaik mungkin dalam menjalankan kegiatan berupa program keberlanjutan *Peneleh Youth Volunteer Camp (PYVC)* dengan baik. Beberapa anggota yang ada, terus berupaya sebaik mungkin mulai dari persiapan hingga ke hari kegiatan. Berbagai macam pemateri dihadirkan sebagai fasilitator dalam menanamkan pendidikan Islam melalui kemandirian berpikir dan motivasi belajar. Evaluasi setiap kegiatan per hari juga dilakukan demi terwujudkan *output* kegiatan yang baik untuk pemuda pesisir Sidem Tulungagung. Hal tersebut dipaparkan juga oleh saudari Febrianti selaku Aktivistis Peneleh Tulungagung sebagai berikut:

“Setiap selesai jadwal kegiatan per hari kami juga tidak lupa untuk evaluasi. Kiranya apa yang belum disampaikan dan apa yang kurang dalam materi dan rangkaian acara. Sehingga kami bisa memastikan semua kegiatan bisa berjalan sesuai dengan prosedur rencana. Bukan hanya pendidikan Islam saja, kami juga mengangkat materi tentang pentingnya menjaga wisata lokal dan lingkungan hidup. Agar para pemuda bisa menjaga kebersihan pantai dan sekitarnya sebagai upaya dari *habblum minal alam*”.⁸⁹



⁸⁹ Hasil wawancara dengan pengurus Aktivistis Peneleh Tulungagung saudari Febrianti, Pada 14 Maret 2020 pukul 19.30 WIB

Gambar 4.9⁹⁰

Aktivis Peneleh bersama Pemuda ke Goa Tobat

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat para pemuda pesisir Sidem Tulungagung dan Aktivis Peneleh merawat kembali wisata lokal desa. Hal ini tidak terlepas dari sebagai upaya peningkatan implementasi *habblum minal alam*. Meningkatkan keislaman yang bukan hanya prihal belajar mengaji, tapi juga menjaga kebersihan dan merawat lingkungan hidup dengan baik. Aktivis Peneleh mencoba untuk menarik garis merah antara Islam dengan alam. Selain menanamkan bahwa belajar pendidikan Islam adalah penting, ditambah dengan merawat lingkungan hidup juga implementasi dari ber-Islam.

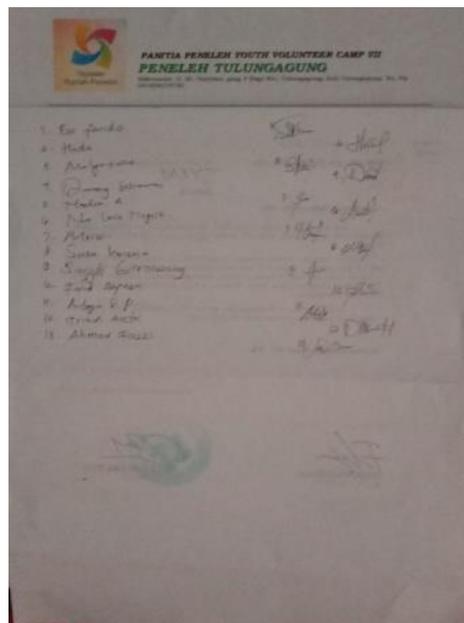
Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pelajaran tentang bagaimana cara mengaji yang benar sebagai bentuk mengabdikan kepada Allah SWT. Tapi juga tentang hidup di masyarakat dan berhubungan dengan alam juga diajarkan di dalamnya. Sehingga memberikan pembiasaan tentang pentingnya bergotong royong dan menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu upaya yang harus ditanamkan pada setiap pemuda. Lewat kesadaran pemuda dalam berpikir secara mandiri harapannya dapat menjadi contoh untuk masyarakat dalam turut andil menggiatkan kegiatan keislaman tersebut dengan baik. Upaya yang sudah dilakukan oleh Aktivis Peneleh ternyata

⁹⁰ Dokumentasi foto kegiatan merawat lingkungan Aktivis Peneleh dan pemuda pesisir Sidem Tulungagung, Hasil observasi tanggal 14 Maret 2020

tidak selancar seperti yang sudah direncanakan. Terdapat beberapa hambatan yang terjadi dalam menjalankan proses kegiatan dan ketika kegiatan program keberlanjutan berlangsung. Berikut ini beberapa hambatan yang terjadi ketika kegiatan berlangsung.

1). Kegiatan dilaksanakan di waktu yang kurang tepat

Kegiatan yang diadakan pada tanggal 13-15 Desember 2019 oleh Aktivistis Peneleh di pesisir Sidem Tulungagung berjalan dengan lancar. Tema yang diangkat dalam menanamkan pendidikan Islam dan merawat wisata lokal desa menjadi bingkai kegiatan yang dilaksanakan dengan berbagai rangkaian acara. Segala persiapan yang sudah dirancang secara matang ternyata masih saja ada beberapa yang kurang. Aktivistis Peneleh sudah berusaha sebaik mungkin dalam menjalankan tahap per tahap rangkaian acara kegiatan dengan baik. Salah satu hambatan yang dilalui dalam program keberlanjutan yaitu kurang adanya minat pemuda dalam mengikuti kegiatan. Hal ini sebagaimana dibuktikan dalam dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.10⁹¹
Foto Daftar Hadir Pemuda dalam Kegiatan

Berdasarkan dokumentasi di atas, dapat dilihat bahwa kurang adanya minat pemuda dalam menghadiri kegiatan yang diadakan oleh Aktivistis Peneleh. Hal ini terjadi bukan berarti tanpa alasan dari masing-masing pemuda. Segala upaya telah dilakukan oleh Aktivistis Peneleh dengan baik dalam mengundang para pemuda untuk berpartisipasi di kegiatan. Sebagaimana usaha yang sudah diberikan yaitu dengan cara memberikan undangan kepada mereka sebagaimana dengan dokumen undangan berikut ini:

⁹¹ Dokumentasi foto daftar hadir kegiatan Aktivistis Peneleh di pesisir Sidem Tulungagung, Hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2020

Gambar 4.11⁹²

Surat Izin Kegiatan dan Surat Undangan

Dokumen undangan di atas dapat dilihat ditujukan kepada ketua karang taruna desa dan perangkat desa setempat yaitu pak ketua rukun tetangga (RT). Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh ketua karang taruna, undangan tersebut telah disebarakan melalui grub whatsapp sebagaimana dengan pemaparan dari relawan Aktivis Peneleh yaitu saudara Danang Setiawan sebagai berikut ini:

“Upaya yang kita lakukan sudah optimal untuk mengundang para pemuda dalam mengikuti acara kami. Tapi karena beberapa hal latar belakang pemuda membuat kurang antusiasnya mereka mengikuti acara kami. Undangan yang sudah kami sebar ke ketua karang taruna juga disampaikan melalui grub whatsapp oleh beliau. Tidak lupa kami juga menitipkan pesan kepada ketua karang taruna untuk

⁹² Dokumentasi foto undangan dan surat izin kegiatan Aktivis Peneleh, hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2020

menyampaikan apa yang telah disampaikan pemateri ke karang taruna lain”.⁹³

Berdasarkan pemaparan saudara Danang Setiawan tersebut dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan sudah maksimal menurut mereka. Dengan memberikan undangan ke ketua karang taruna diharapkan dapat menyampaikan undangan tersebut ke anggotanya. Sehingga bisa antusias dalam mengikuti kegiatan dengan baik.

Menurut hasil observasi peneliti, upaya Aktivistis Peneleh dalam mengajak para pemuda dalam mengikuti kegiatan program keberlanjutan *Peneleh Youth Volunteer Camp* (PYVC) kurang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti temukan ketika di Desa Besole pesisir Sidem Tulungagung, menemukan beberapa pemuda desa yang tidak tahu tentang program keberlanjutan yang dibuat Aktivistis Peneleh.⁹⁴ Sehingga sesuai dengan yang dipaparkan saudara Danang, Perlu adanya upaya lain yang harus dilakukan dalam mengundang para pemuda ke dalam kegiatan tersebut. Agar timbul kesadaran individu tiap pemuda dalam mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Sehingga penanaman pendidikan Islam akan bisa disalurkan lebih baik lagi.⁹⁵

⁹³ Hasil wawancara dengan relawan *Peneleh Youth Volunteer Camp* (PYVC) saudara Danang Setiawan, Pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 19.00 WIB

⁹⁴ Observasi di Desa Besole pesisir Sidem Tulungagung, Tanggal 10-16 Maret 2020

⁹⁵ Hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 19.15 WIB

2). Kesibukan pemuda dengan pekerjaan masing-masing

Pemuda pesisir Sidem kurang antusias mengikuti kegiatan dikarenakan kurang adanya minat mengikuti program tersebut. Selain dikarenakan kurang adanya minat pemuda dalam mengikuti program keberlanjutan yang dibawa oleh Aktivis Peneleh, para pemuda juga memiliki alasan lain berupa kesibukan mereka di dalam pekerjaan. Acara Aktivis Peneleh dilaksanakan selama tiga hari di pesisir pantai Sidem. Namun untuk materi pendidikan Islam dilaksanakan di hari Sabtu, 14 Desember 2020 pukul 11.00 WIB siang hari. Sehingga banyak para pemuda yang masih menjalani pekerjaan masing-masing. Berikut ini adalah gambar pekerjaan para pemuda Sidem Tulungagung yang peneliti temukan ketika melakukan penelitian di desa Besole.



Gambar 4.12⁹⁶

⁹⁶ Dokumentasi foto kegiatan pemuda pesisir Sidem Tulungagung pada tanggal 12 Maret 2020

Pemuda Bekerja Kuli Bangunan di Rumah Warga

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pekerjaan apa yang dikerjakan oleh pemuda desa. Sehingga dengan kesibukan mereka masing-masing tidak banyak yang bisa menjalankan kegiatan pendidikan Islam dengan baik. Banyaknya yang putus sekolah dikarenakan kendala ekonomi juga menjadi salah satu alasan mereka bekerja di waktu masih muda. Waktu yang seharusnya digunakan untuk tetap belajar di sekolah akhirnya digunakan untuk bekerja membantu keluarga. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu warga desa Besole yaitu saudari Ois Hifna sebagai berikut:

“Banyak diantara pemuda di desa yang mulai lulus sekolah menengah pertama (SMP) sudah bekerja membantu orang tua. Sehingga untuk lanjut sekolah lagi jarang, bahkan mengikuti kegiatan keislaman juga jarang. Kalaupun ada yang kuliah itu hanya beberapa saja”.⁹⁷

Berdasarkan pemaparan saduari Ois Hifna tersebut kemudian peneliti melakukan observasi di desa untuk menemukan apa saja yang dikerjakan oleh pemuda desa ketika di siang hari. Pekerjaan apa saja yang mereka kerjakan sehingga membuat mereka kurang memiliki minat melakukan kegiatan keislaman. Pekerjaan apa saja yang mereka lakukan sehingga menghambat dalam melanjutkan pendidikan, bahkan ke pendidikan Islam.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan warga pesisir Sidem desa Besole saudari Ois Hifna, Pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 13.00 WIB



Gambar 4.13⁹⁸

Pekerjaan Pemuda Membantu Orang Tua Nelayan

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat beberapa nelayan desa sedang menarik jaring tangkapan ikan. Nelayan yang dibantu oleh beberapa pemuda desa di pagi hari. Hal tersebut menandakan bahwa pemuda desa di pagi hari juga ada yang bekerja membantu orang tua nelayan.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, Aktivistis Peneleh kurang tepat dalam melaksanakan kegiatan penanaman pendidikan Islam di waktu siang hari. Karena banyak dari para pemuda yang sedang sibuk melaksanakan pekerjaan mereka masing-masing. Hal tersebut juga peneliti ketahui ketika berkunjung ke Desa Besole banyak ditemui pemuda yang sedang melakukan aktivitas di siang hari.⁹⁹ Sesuai dengan yang dipaparkan saudari Ois Hifna, Itulah yang melatar belakangi mereka untuk sedikit yang hadir di kegiatan program keberlanjutan tersebut. Perlu adanya

⁹⁸ Dokumentasi foto kegiatan pemuda nelayan di pesisir Sidem Tulungagung pada tanggal 12 Maret 2020

⁹⁹ Observasi di Desa Besole pesisir Sidem Tulungagung, Tanggal 10-16 Maret 2020

penyesuaian jadwal agenda di kegiatan selanjutnya agar para pemuda bisa antusias hadir di kegiatan dengan baik.¹⁰⁰

3). Tingkat pemikiran masih di bawah standar

Pemuda di pesisir Sidem desa Besole kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung selain memiliki latar belakang pekerjaan masing-masing, juga memiliki jenjang sekolah masing-masing. Terdapat beberapa pemuda yang lulusan Sekolah Dasar (SD), lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sumari selaku bayan desa Besole sebagai berikut:

“Pemuda di sekitar sini memang sedikit yang melanjutkan kuliah. Mereka hanya berhenti di lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) kebanyakan. Sehingga setelah selesai sekolah langsung melanjutkan kerja di bidang yang mereka bisa. Pemuda sini juga jarang yang ikut ngaji di madrasah sehingga kegiatan di mushola juga mati. Kurang adanya kajian keislaman yang diadakan di mushola”.¹⁰¹

Berdasarkan pemaparan dari bapak Sumari, bisa dilihat bahwa memang dari pemuda kurang adanya minat tinggi dalam melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi. Pendidikan yang ditempuh masih di bawah rata-rata yaitu lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keadaan tersebut mengakibatkan tingkat pemikiran pemuda di pesisir Sidem desa Besole kebanyakan masih di bawah rata-rata. Pemikiran yang masih di bawah rata-rata akan

¹⁰⁰ Hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 13.30 WIB

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan perangkat desa Besole bapak Sumari, Pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 11.00 WIB

mengakibatkan kurang tertariknya mengikuti kegiatan yang berlabel akademis. Mereka akan lebih memilih untuk menjalani kesibukan masing-masing di dalam pekerjaan keseharian mereka. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh saudari Mega Septiana Putri salah satu anggota karang taruna sebagai berikut ini:

“Pemuda disini pasti kebanyakan akan lebih memiliki bekerja mbak daripada melanjutkan sekolah lebih tinggi. Kebutuhan ekonomi yang mendesak dan sudah tidak ingin sekolah lagi menjadi alasannya. Jadi mereka lebih giat bekerja daripada mengikuti kegiatan yang kurang diminati”.¹⁰²

Menurut penjelasan di atas dari saudari Mega Septiana Putri di atas, dapat dilihat bahwa memang tidak banyak pemuda yang memiliki minat tinggi dalam mengikuti kegiatan yang dibawa oleh Aktivis Peneleh yaitu *Peneleh Youth Volunteer Camp* (PYVC). Pemuda kurang tertarik karena bisa jadi kegiatan yang dibawa kurang menarik bagi mereka. Sehingga masih sedikit yang turut berpartisipasi dalam program keberlanjutan penanaman pendidikan Islam.

b. Solusi

1). Dilaksanakan di waktu malam hari

Ketika kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13-15 Desember 2019, program penanaman pendidikan Islam dilaksanakan di hari

¹⁰² Hasil wawancara dengan anggota Karang Taruna desa Besole Besuki Tulungagung saudari Mega Septiana Putri, Pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 11.00 WIB

Sabtu, 14 Desember waktu siang hari. Sehingga hal ini yang mengakibatkan tidak banyak pemuda yang hadir di dalam acara tersebut. Sebagaimana yang dipaparkan oleh saudari Mega Septiana Putri anggota Karang Taruna desa Besole Besuki Tulungagung sebagai berikut:

“Kegiatan kalau dilaksanakan di siang hari masih banyak kesibukan para pemuda di pekerjaan masing-masing mbak. Seperti saya ini juga kalau pagi sampai sore sibuk bekerja jualan di pinggir pantai. Jadi saya bisa ikut kegiatan hanya di malam hari”.¹⁰³

Berdasarkan pemaparan saudari Mega Septiana Putri dapat dipahami bahwa memang melaksanakan kegiatan untuk pemuda pesisir seharusnya dilaksanakan di waktu malam hari. Menurut hasil observasi peneliti, agar banyak pemuda yang berpartisipasi untuk bisa hadir ke agenda tersebut memang seharusnya dilaksanakan di waktu malam hari. Sehingga dalam penanaman pendidikan Islam untuk pemuda pesisir akan lebih optimal. Program keberlanjutan akan bisa berjalan dengan baik dan bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya.¹⁰⁴

2). Melakukan survei pekerjaan terlebih dahulu

Melaksanakan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat memang tidaklah mudah. Harus ada survei terlebih dahulu tentang beberapa hal yang berkaitan dengan masyarakat.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan anggota Karang Taruna desa Besole Besuki Tulungagung saudari Mega Septiana Putri, Pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 11.00 WIB

¹⁰⁴ Hasil observasi peneliti pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 11.20 WIB

Aktivis Peneleh dalam melaksanakan kegiatan program keberlanjutan *Peneleh Youth Volunteer Camp* (PYVC) belum maksimal dalam melaksanakan survei pekerjaan pemuda. Sebagaimana yang disampaikan oleh relawan *Peneleh Youth Volunteer Camp* (PYVC) saudara Danang Setiawan sebagai berikut ini:

“Kami belum melakukan pendekatan ke masyarakat secara maksimal. Kami hanya tahu tentang bagaimana mereka menjalankan pendidikan Islam di desa. Terkait pemuda bekerja apa, kapan dan dimana kurang bisa dijangkau secara mendalam oleh kami. Hal itu dikarenakan kurang adanya personil yang bisa mencari informasi secara detail”.¹⁰⁵

Menurut pemaparan saudara Danang Setiawan di atas, dapat dipahami bahwa Aktivis Peneleh perlu melakukan survei pekerjaan pemuda dengan maksimal. Hal tersebut tentu akan mempermudah berjalannya program keberlanjutan dalam penanaman pendidikan Islam. Menurut hasil observasi peneliti, pemuda juga akan lebih tertarik mengikuti kegiatan apabila terlebih dahulu mendapatkan pendekatan dari Aktivis Peneleh. Pemuda pasti akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan dengan baik.¹⁰⁶

3). Membuat kegiatan yang lebih sesuai dengan minat pemuda

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Aktivis Peneleh dalam menanamkan pendidikan Islam berupa kelas inspiratif dengan

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan relawan *Peneleh Youth Volunteer Camp* (PYVC) saudara Danang Setiawan, Pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 19.00 WIB

¹⁰⁶ Hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 19.15 WIB

mendatangkan pemateri. Ditambah dengan pembiasaan diri untuk mengaktifkan kegiatan di mushola dalam rangka implementasi pendidikan Islam dalam bingkai kajian keislaman. Menurut peneliti hal tersebut kurang menarik pemuda untuk berpartisipasi. Banyaknya pekerjaan yang dilaksanakan pemuda di siang hari membuat mereka enggan untuk datang. Sebagaimana yang dipaparkan oleh saudari Ois Hifna selaku warga desa Besole Besuki Tulungagung berikut ini:

“Pemuda disini mungkin lebih suka kegiatan yang ada kaitan dengan pekerjaan mereka mbak. Jadi mereka akan lebih merasakan kebermanfaatan ketika mengikuti kegiatan yang ada kaitan dengan pekerjaannya”.¹⁰⁷

Menurut pemaparan dari saudari Ois Hifna di atas, dapat dipahami bahwa para pemuda pesisir Sidem Tulungagung lebih tertarik dengan kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Hemat peneliti, mungkin Aktivis Peneleh untuk selanjutnya bisa melakukan penanaman pendidikan Islam dengan memasukkan ke kegiatan yang berkaitan dengan apa yang mereka butuhkan yaitu pekerjaan. Sehingga para pemuda akan bisa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan yang dibawa oleh Aktivis Peneleh.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan warga desa Besole Besuki Tulungagung saudari Ois Hifna, Pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 13.00 WIB

¹⁰⁸ Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 13.00 WIB

B. Temuan Penelitian

Ditinjau dari keseluruhan data yang telah dipaparkan oleh peneliti pada deskripsi data di atas, jika dikaitkan dengan “Peran Aktivis Peneleh dalam menanamkan pendidikan Islam melalui kemandirian berpikir dan motivasi belajar pemuda pesisir Sidem Tulungagung”, maka peneliti juga akan memaparkan hasil temuan pada saat penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan Penelitian
1.	Peran Aktivis Peneleh dalam menanamkan pendidikan Islam melalui kemandirian berpikir pemuda pesisir Sidem Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktivis Peneleh melakukan observasi terhadap masyarakat tentang permasalahan pemuda b. Aktivis Peneleh membuat <i>Peneleh Youth Volunteer Camp</i> (PYVC) dengan memasukkan materi sejarah perjuarang Hadji Oemar Said (H.O.S) Tjokroaminoto dengan semangat kemandirian berpikir (<i>zelfbestuur</i>) c. Aktivis Peneleh melaksanakan <i>follow up</i> kegiatan dengan memperhatikan peningkatan kegiatan mengaji di madrasah
2.	Peran Aktivis Peneleh dalam menanamkan pendidikan Islam melalui motivasi belajar pemuda pesisir Sidem Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktivis Peneleh melaksanakan <i>Peneleh Youth Volunteer Camp</i> (PYVC) dengan membuat kelas inspiratif pembicara

		<p>dosen IAIN Tulungagung bertema pentingnya pendidikan Islam bagi pemuda</p> <p>b. Aktivistis Peneleh mendekati pemuda dengan mengajak bersama merawat wisata lokal dan alam yaitu Goa Tobat dan pantai Sidem</p> <p>c. Aktivistis Peneleh melakukan pembiasaan untuk membuat kajian di mushola (Mushola sebagai peradaban pemuda)</p>
3.	Hambatan dalam Penanaman Pendidikan Islam melalui Kemandirian Berpikir dan Motivasi Belajar Pemuda Pesisir Sidem Tulungagung	<p>a. Hambatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan dilaksanakan di waktu yang kurang tepat 2) Kesibukan pemuda dengan pekerjaan masing-masing 3) Tingkat pemikiran masih di bawah standar <p>a. Solusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dilaksanakan di waktu malam hari 2) Melakukan survei pekerjaan terlebih dahulu 3) Membuat kegiatan yang lebih sesuai dengan minat pemuda